

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KECERDASAN  
EMOSIONAL SISWA KELAS IV DI SDN 52 BENGKULU  
SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam  
Negeri Fatmawati Soekarno (UINFAS) Bengkulu untuk  
Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd)



**OLEH:**  
**SISKA HERNO FITRI**  
**NIM.1811240148**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2022**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

*Jln. Stadion Estah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 telp. (0736)-51276-5442  
33879 fax (0736)51171-511772 Bengkulu  
Website: [www.uin-fsbengkulu.ac.id/](http://www.uin-fsbengkulu.ac.id/)*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"Upaya Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV Di SD Negeri 52 Bengkulu Selatan"** yang disusun oleh Siska Herno Fitri, NIM 1811240148, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS

Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 23 Juni 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah (PGMI).

**Ketua**

**Dr. Edi Ansyah, M.Pd**  
NIP. 19700701199903102

**Sekretaris**

**Adam Nasution, M.Pd.I**  
NIDN.2010088202

**Penguji I**

**Dra. Khermarinah, M.Pd.I**  
NIP. 19631212231993032002

**Penguji II**

**Wiwinda, M.Ag**  
NIP. 197606042001122004

Bengkulu, *20* Juni 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Mus Mulvadi, M.Pd**  
197005142000031004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siska Herno Fitri

Nim : 1811240148

Prodi : Pendidikan Guru Madrhasa Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul :

**“Upaya Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV Di SD Negeri 52 Bengkulu Selatan”** adalah asli karya atas penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi Akademik demikian pernyataan ini saya buat dan sebenarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu, Juni 2022  
Yang Menyatakan,



Siska Herno Fitri  
NIM. 1811240148

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

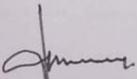
Nama : Siska Herno Fitri  
NIM : 18112401848  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SD Negeri 52 Bengku Selatan

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1852116989. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 07 Juni 2022

Mengetahui,  
Ketua Tim Verifikasi

Yang Menyatakan

  
Dr. Ediansyah, M. Pd  
NIP.197007011999031002



Siska Herno Fitri  
NIM.1811240148



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dawa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Pembimbing I dan pembimbing II menyatakan skripsi yang di tulis oleh:

Nama : Siska Herno Fitri  
Nim : 1811240148  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

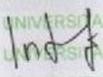
Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV DI SD Negeri 52 Bengkulu Selatan" telah di bimbing, di periksa dan di perbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk sidang munaqosyah skripsi.

Bengkulu 15 Mei 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Drs. Husnul Bahri, M.Pd  
NIP. 19700514000031004

  
Intan Utami, M.Pd  
NIP. 199010082019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
Jalan Raden Fatah Pagur Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax: (0736) 51171  
Website: [www.uinfobengkulu.ac.id](http://www.uinfobengkulu.ac.id)

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Siska Herno Fitri  
NIM : 1811240148  
Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN)  
Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa

Skripsi Sdr/i :

Nama : Siska Herno Fitri  
NIM : 1811240148

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV Di SD Negeri 52 Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum

Wr. Wb.

Bengkulu, 25 Mei 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Drs Husnul Bahri, M.Pd**  
NIP. 196209051990021001

**Intan Utami, M.Pd**  
NIP. 199010082019032009



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jln. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**PERUBAHAN JUDUL**

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Siska Herno Fitri

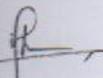
NIM : 1811240148

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

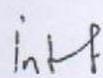
Skripsi yang berjudul "Upaya Guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak di SD Negeri 52 Bengkulu Selatan" disarankan untuk di ganti.

Kemudian di revisi dengan judul "Upaya Guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SD Negeri 52 Bengkulu Selatan".

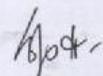
Pembimbing I

  
Dr. Drs. Husnul Bahri, M.Pd  
NIP. 196209051990021001

Bengkulu, 28-03-2022  
Pembimbing II

  
Intan Utami, M.Pd  
NIP. 199010082019032009

Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI

  
Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I  
NIP. 19850429201531007

## **MOTTO**

**Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka  
apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah  
dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain)**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur atas karuniaMu ya Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kekuatan dan kesabaran sehingga diriku mampu menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Terkhusus kepada orang tuaku, Ayahku Novianto dan ibunda Lailatul Herni kalian adalah orang tua yang sangat luar biasa, terima kasih yang tak terhingga karena telah mendidik, memotivasi dan bekerja keras pengorbanan kalian tidak sia-sia dengan saya menyelesaikan studi saya dengan bukti skripsi ini.
2. Untuk adik ku Selta Marselia dan adik ipar ku Abitri yang aku sayangi serta terimakasih atas doanya, motivasi, dorongan dan dukungannya sehingga aku bisa menyelesaikan studiku.
3. Keluarga besar ku terima kasih atas motivasi maupun materi, serta doanya selama aku menyelesaikan perkuliahan ini sampai selesai karna kebaikan kalian tidak akan terlupakan

seumur hidupku.

4. Terimakasih untuk kakak ku Napryo susanto yang selalu menyemangati dan mendukungku selama ini.
5. Terimakasih untuk ayuk sepupu Dwi Rizki Rahmayani yang selalu mensupport, mendukung dan yang selalu menyemangati serta mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dosen pembimbing 1 Dr. Drs. Husnul Bahri,M.Pd dan dosen pembimbing II Intan Utami, M.Pd yang sangat bersabar dalam membimbing dan mengarahkan skripsi ini sehingga skripsi ini terselesaikan tepat waktu.
7. Kepada sekolah dan seluruh dewan guru SD Negeri 52 bengkulu selatan yang sudah terlibat dalam pemberian dan informan.
8. Sahabatku Ilusti, Rahma, Eris, Dita Erlina sari Jevi, dan teman skripsi Wahyuni, Tri Haryani dan Vivin yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Keluarga Besar PGMI, yang selama ini menjadi tempatbergurau berbagi suka duka bersama menempuh dan

memperjuangkan pendidikan ini.

## **ABSTRAK**

Siska Herno Fitri, NIM 1811240148, judul skripsi: *Upaya Guru dalam membentuk kecerdasan emosional Siswa Kelas IV DI SD Negeri 52 Bengkulu Selatan*, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Pembimbing 1: Dr. Drs. Husnul bahri, M.Pd pembimbing II: Intan Utami, M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang upaya guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas IV SDN 52 Bengkulu Selatan, hal ini dilatar belakangi dengan semakin kompleks kondisi kehidupan saat ini meyebabkan pentingnya kecerdasan emosional untuk dipahami, dimiliki dan diperhatikan proses pembentukan agar dapat membantu seseorang dalam menjalani kehidupan ini, untuk itu hendaknya kecerdasan emosional menjadi perhatian khusus di dalam dunia pendidikan. SDN 52 sebagai sarandan pran guru sebagai pendidik disana sangat penting untuk membina dan membentuk kecerdasan emosional siswa, SDN 52 Bengkulu Selatan sebagai lembaga pendidikan yang telah meyiapkan membentuk kecerdasan emosional siswa. Permasalahan tersebut melalui studi lapangan yang telah dilaksanakan di SDN 52 Bengkulu Selatan, dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan potret kecerdasan emosional untuk membentuk kecerdasan emosional siswa. Datanya di peroleh dengan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data dianalisis deskriptif menggunakan reduksi data, display data (peyajian data) dan kesimpulan (verifikasi). Penelitian ini menunjukkan bahwa : membentuk kecerdasan emosional di SDN 52 Bengkulu Selatan dilaksanakan dengan meliputi aspek mengenali emosi dirinya, mengenali emosi orang lain, membina

hubungan dengan orang lain dan memotivasi diri. Temuan tersebut meberikan acuan unuk guru dalam menerapkan kepada siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bisa mengendalikan emosinya dengan baik.

**Kata kunci: upaya guru, kecerdasan emosional siswa**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dalam dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian proposal skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan program studi S1 UINFAS di Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati

Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang selalu memberikan dorongan keberhasilan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.

3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M. Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penyusunan Skripsi.
5. Dr. Drs. Husnul Bahri, M.Pd selaku pembimbing1 dalam penyusunan skripsi yang telah sabar dan ikut berpartisipasi serta memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

6. Intan Utami, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Syahril, S. Sos.I., M. Ag selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat, serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Bengkulu, Juli 2022

**SISKA HERNO FITRI**  
NIM.1811240148

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PERUBAHAN JUDUL .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah .....	11

D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	15
1. Upaya Guru .....	15
a. Pengertian Upaya Guru .....	15
b. Jenis-Jenis Upaya Guru .....	27
2. Kecerdasan Emosional .....	29
a. Pengertian Kecerdasan Emosional .....	29
b. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional .....	34
c. Indikator Kecerdasan Emosi .....	35
d. Unsur-Unsur Kecerdasan Sosial .....	42
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional .....	45
f. Pentingnya Kecerdasan Emosional pada Siswa .....	52
B. Kajian Penelitian terdahulu .....	54
C. Kerangka Berpikir .....	59

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	62
C. Subyek dan Informan .....	62
D. Sumber Data.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data .....	65
F. Teknik Keabsaan Data .....	67
G. Teknik Analisis Data .....	70

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	74
B. Hasil penelitian .....	84
C. Pembahasan.....	103

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	114
B. Saran .....	116

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang.....	45
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru di Kelas IVSDN 52 Bengkulu Selatan Tahun ajaran 2021/2022.....	69
Tabel 4.2 Jumlah Siswa di Kelas IVSDN 52 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022.....	81
Tabel 4.3 Gedung SDN 52 Bengkulu Selatan.....	82

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir .....	62
Gambar 4.2 Struktur OrganisasiSDN 52 Bengkulu Selatan .....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses pendewasaan dan mengembangkan aspek-aspek manusia baik biologis maupun psikologis. Aspek biologis manusia dengan sendirinya akan mengalami akan mengalami proses perkembangan, pertumbuhan dan penuan. Sedangkah aspek psikologis manusia melalui pendidikan dicoba untuk didewasakan dikembangkan disadarkan proses penyadaran da pendewasaan dalam konteks pendidikan ini mengandung makna yang mendasar karena bersentuhan dengan aspek yang paling dalam dari diri manusia, yaitu kejiwaan dan kerohanian. Dua elemen ini sangat penting dalam membina moralitas pada pendidikan sehingga menghasilkan lulusan pendidikan yang berwawasan luas dalam bidang pengetahuan, dan memiliki kecerdasan spiritual yang

mencangkup aspek religi kehormatan.<sup>1</sup>

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003<sup>1</sup> tentang sistem pendidikan nasional menyatakan “pendidik adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini masih menganggap bahwa seseorang yang cerdas adalah yang mendapat nilai tertinggi, yaitu anak yang IQ-nya berada diatas rata-rata, sementara sikap beraktivitas, kemandirian, emosi dan sepritualnya belum mendapat penilaian secara itensif masyarakat menganggap bahwa anak mereka yang mendapat nilai A akan meraih gelar yang baik dan mendapatkan pekerjaan yang baik yang layak, dengan gaji

---

<sup>1</sup>Undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 pasal 3

yang memuaskan yang akan menjamin keberhasilan dan kebahagiaan sepanjang hidupnya.

Dalam dunia pendidikan guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya betapapun baiknya kurikulum yang dirancang para Ahli dengan ketersediaan peralatan dan biaya yang cukup yang sesuai dengan pendidikan, namun pada akhirnya keberhasilan pendidikan secara profesional terletak ditangan guru. Dengan demikian maka berhasilnya pendidikan sangat tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dari beberapa pengertian pendidikan diatas dapat menunjukkan bahwa seorang pendidik adalah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, serta berperan meningkatkan keimanan dan ketaqwan dalam membentuk keperibadian siswa baik secara lahir maupun batin. salah satu aspek yang

harus dibentuk guru yaitu kecerdasan emosional anak. Daniel Golman mengemukakan bahwa kecerdasan emosional mengandung beberapa pengertian yang pertama, kecerdasan emosi tidak hanya berarti sikap ramah tetapi juga pada saat tertentu yang diperlukan bukan sifat ramah melainkan sifat tegas yang barangkali tidak menyenangkan, tentang mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari. Kedua kecerdasan emosi menentukan potensi kita untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsurnya: kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, ringkasnya: agar berprestasi tinggi dalam semua jabatan, di setiap bidang, kecakapan emosi lebih penting dari pada kemampuan kognitif murni, agar sukses di jenjang tinggi, dalam posisi pemimpin, kecakapan emosi hampir sepenuhnya paling berperan dalam menciptakan keunggulan.

Seorang yang mempunyai kecerdasan emosional akan mampu menghadapi masalah dengan tenang dan sabar.

Seseorang akan tetap berikhtiar terus menerus tanpa henti. Meraih sukses dengan kecerdasan emosional bukanlah pekerjaan yang ringan, kecuali bagi orang-orang yang beriman dan takut kepada Allah SWT. Ajaran Islam yang berhubungan dengan kecerdasan emosional dan spiritual seperti konsisten (istiqomah), kerendahan hati (tawadzu'), berusaha dan berserah diri (tawakal), ketulusan (ikhlas), totalitas (kaffah), keseimbangan (tawazun) integritas dan penyempurnaan (ihsan) semua itu dinamakan akhlakul karimah. Hal tersebut dijadikan sebagai tolak ukur kecerdasan emosional.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi guru kelas IV di SDN 52 Bengkulu Selatan. Perlunya upaya guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa dalam belajar yang mana dapat dilihat dari beberapa siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang kurang menunjang seperti mudah gugup dan cemas dalam menyampaikan pertanyaan atau pendapat

---

<sup>2</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual-ESQ*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), h.199-200.

di kelas, dan ada juga beberapa siswa yang pendiam ketika pembelajaran berlangsung. Jadi saya disini meneliti kecerdasan emosional anak yang negatif seperti, mudah gugup, cemas dan pendiam. Melihat dari sikap siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran di SDN 52 Bengkulu Selatan, adapun upaya dan usaha guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa. Yang mana Kecerdasan emosional perlu dipahami, dimiliki dan diperhatikan dalam pembentukannya, mengingat kondisi kehidupan dewasa ini yang semakin kompleks, kehidupan yang semakin kompleks ini memberikan dampak negatif dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa.

Islam membahas permasalahan lebih rinci mengenai kehidupan. Salah satunya Islam menekankan pentingnya mengontrol dan mengendalikan emosi. Islam sebenarnya telah menjelaskan pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 46:

فَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ  
أَذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya: “Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan telinga itu mereka dapat mendengar? karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada”. (Q.S. AlHajj: [-46]).<sup>3</sup>

Kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memahami cara orang merasa dan bereaksi, menggunakan keterampilan ini untuk membuat penilaian yang baik dan untuk menghindari atau memecahkan masalah sangatlah perlu ditingkatkan dengan baik. Goleman juga mengatakan bahwa dalam kehidupan kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dan kepribadian anak daripada kecerdasan intelektual dengan presentase 80% lebih tinggi untuk kecerdasan emosional dan sisanya kecerdasan intelektual.<sup>4</sup> Jadi agar kecerdasan emosional anak dapat

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Gema Risalah Press, 2002), h.337.

<sup>4</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), h.45.

berkembang sebaiknya diberikan pendidikan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru agar anak mampu memaksimalkan kecerdasan yang dimiliki.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Menurut Mulyasa, guru adalah orang yang bertugas memberikan ilmunya serta mecerdaskan kehidupan bangsa melalui pengoptimalan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.<sup>5</sup>Guru juga harus mampu untuk mengelola kelas dengan sebaik-baiknya sebab pengelolaan kelas juga menjadi tonggak berhasilnya guru dalam pembelajaran dan pengelolaan kelas juga mempengaruhi anak dalam penyerapan pembelajaran karena guru merupakan leader dalam pembelajaran.

Selama ini, kajian-kajian emosi pada proses dan hasil belajar yang dicapai seseorang. Tetapi sejak orang mulai memperhatikan peran besar otak dalam segala bentuk perilaku manusia, maka emosi mulai jadi perhatian, termasuk

---

<sup>5</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.62.

perannya dalam meningkatkan hasil belajar. Emosi tidak lagi dipandang sebagai penghambat dalam kehidupan sebagaimana pandangan konvensional, melainkan sebagai sumber kecerdasan, kepekaan, berperan menghidupkan perkembangan dan penalaran yang baik bagi anak. Bahkan saat ini disadari bahwa untuk mencapai keberhasilan belajar, maka proses belajar yang terjadi haruslah menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti, masalah yang ditemukan yaitu ketika proses pembelajaran masih ada sebagian siswa yang pendiam tidak aktif dalam pembelajaran dan masih ada sebagian siswa merasa gugup atau cemas ketika disuruh memberi pendapat di depan. Faktornya bermacam-macam hal itu karena masih ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya, dan ada juga siswa memilih berdiam diri akhirnya menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini dibuktikan dengan adanya kenyataan yang

peneliti temukan di lapangan pada saat peneliti mengunjungi SDN 52 Bengkulu Selatan, di sekolah tersebut peneliti mendapat izin dari kepala sekolah serta guru mata pelajaran kelas IV untuk meneliti didalam kelas yang dinilai memiliki kecerdasan emosional siswa rendah. Jika dibandingkan dengan kelas yang lain. Pada kesempatan itu peneliti meneliti di kelas IV SDN 52 Bengkulu Selatan yang mana dengan guru memahami karakter siswa, peneliti mendapati siswa yang bernama Eflan beserta teman lainnya di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung bahwasanya Eflan merasa gugup saat disuruh guru untuk menyampaikan pendapat didepan kelas. Selain itu peneliti juga mendapati siswa yang bernama Meldo yang suka berdiam diri didalam kelas dan menjadi siswa yang pasif .

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ **Upaya Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV SDN 52 Bengkulu Selatan**” usaha seorang pendidik untuk merubah tingkah

laku yang ada didalam diri siswa untuk membentuk kecerdasan emosional siswa.

## **B. Identikasi Masalah**

Adapun permasalahan yang ada di kelas IV SDN 52 Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:

1. Siswa mudah gugup dan cemas dalam menyampaikan pertanyaan atau pendapat di kelas.
2. Siswa pendiam ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Sebagian siswa merasa takut untuk mengemukakan pendapatnya.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas maka batasan masalah peneltian ini yaitu sebagai berikut:

1. Upaya guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha seorang pendidik untuk merubah tingkah laku yang ada pada diri siswa.
2. Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang untuk mengendalikan emosi

dirinya sendiri.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru untuk membentuk kecerdasan emosional siswa kelas IV di SDN 52 Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas IV SDN 52 Bengkulu Selatan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas IV di SDN 52 Bengkulu Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membentuk kecerdasan emosional siswa dalam belajar di SDN 52 Bengkulu Selatan:

1. Untuk mendiskripsikan upaya guru untuk membentuk kecerdasan emosional siswa kelas IV di SDN 52 Bengkulu Selatan.

2. Untuk mendiskripsikan kecerdasan emosional siswa kelas IV SDN 52 Bengkulu Selatan
3. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas IV di SDN 52 Bengkulu Selatan?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, adapun manfaat ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai pengembangan keilmuan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa disamping itu dapat menambah khasanah kepustakaan yang berkaitan dengan materi kecerdasan emosional siswa.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi peneliti

Dalam melakukan penelitian ini memberi manfaat bagi

peneliti sebagai pendalaman penambah wawasan tentang kecerdasan emosional siswa dan sumber informasi untuk melakukan penelitian di tempat lain.

b. Bagi kepalah sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa untuk membentuk pribadi bagi siswa.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan memberi gambaran bagaimana pentingnya upaya guru dalam membentuk kecerdasan emosiona siswa.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan berguna bagi komponen masyarakat yang peduli terhadap kecerdasan emosional siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Upaya Guru**

###### **a. Pengertian Upaya Guru**

Upaya guru terdiri dari dua kata yaitu upaya dan guru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.<sup>6</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono upaya adalah usaha mendidikkan dan mengembangkan cita-cita belajar. Upaya merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memberikan

---

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1250.

pengalaman, pengetahuan dan pemahaman bagi peserta didik sehingga siswa dapat memiliki kemampuan akademis (*intellectual question*) maupun kemampuan emosional (*emotional question*).<sup>7</sup>

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya”.Selanjutnya menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, “mengupayakan adalah mengusahakan, mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar) dan sebagainya”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan upaya adalah usaha atau memecahkan suatu masalah dalam

---

<sup>7</sup> Isjoni, *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.82.

mengembangkan cita-cita belajar yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman kepada siswa sehingga memiliki kemampuan akademis maupun emosional.

Guru yaitu orang yang digugu dan ditiru. Digugu artinya didengarkan kata-katanya, dan ditiru artinya diikuti atau diteladani. Secara terminologi Roestiyah menuliskan bahwa “menurut pandangan tradisional, guru adalah orang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan pengetahuan”. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>8</sup>

Menurut Hadari Nawawi seperti yang

---

<sup>8</sup>Syafuruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.111.

dikutip oleh Ramayulis bahwa: “guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Lebih khususnya diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggungjawab dalam membentuk dan membimbing anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing, baik kedewasaan jasmani maupun rohani”. Definisi tersebut memiliki makna bahwa tugas guru tidak hanya sebatas mengajar, bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya di depan kelas, akan tetapi ia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, guru harus bertanggung jawab penuh membantu siswa dalam proses mencapai kedewasaan dan menjadi manusia

paripurna. Guru disebut juga “pendidik”. Menurut Syaodih, mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didik pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” tetapi juga sebagai “pendidik” dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa

---

<sup>9</sup> Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h.13.

dalam belajar.

Namun, menurut Ahmad Tafsir tidak semua pendidik adalah guru. Menurutnya, Kepala Sekolah atau tata usaha yang tidak mengajar, pesuruh atau tukang kebun sekolah tidak dapat disebut guru, tetapi ia bisa disebut pendidik dengan cara memberikan teladan. Pengertian ini dikaitkan dengan pengajaran yang merupakan bagian dari usaha pendidikan. Jadi, semua guru adalah merupakan pendidik. Tapi pendidik itu bermakna luas dan bermacam jenisnya salah satu di antaranya adalah guru. Pendidik yang tidak mentrasfer pengetahuan tidak disebut sebagai guru.<sup>10</sup>

Didalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 dibedakan antara pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga

---

<sup>10</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya, 2001), h.53.

kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen konselor, pamong belajar, widya iswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Ramayulis mendefinisikan guru sebagai pendidik di lembaga pendidikan persekolahan yang meliputi guru madrasah, atau sekolah sejak dari taman kanak-kanak, sekolah menengah dan sampai dosen-dosen di perguruan tinggi, kiayi di pondok pesanteren, dan sebagainya. Amanat yang di emban guru bukan hanya dari orang tua anak, tetapi dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya.

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini: <sup>11</sup>

- 1) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.
- 2) Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.
- 3) Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu

---

<sup>11</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.1.

profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Dzakiyah Drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”.

Tugas yang mulia seorang guru yaitu memberikan pengetahuan dan juga berhadapan dengan seperangkat komponen yang terkait dan mempunyai hubungan yang sangat penting dalam mendidik, untuk menuju pada satu titik optimal dari pengembangan segala potensi yang dimiliki anak didik. Dalam rangka menciptakan kondisi profesional bagi para pendidik, maka harus dilakukan beberapa hal yang berhubungan dengan

keprofesionalannya.

Seorang guru profesional yang diharapkan sebagai pendidik adalah:<sup>12</sup>

- 1) Guru yang memiliki semangat juang yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap
- 2) Guru yang mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan IPTEK.
- 3) Guru yang mampu belajar dan bekerjasama dengan profesi lain
- 4) Guru yang memiliki etos kerja yang kuat
- 5) Guru memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan karir
- 6) Guru yang berjiwa profesional tinggi.

Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan

---

<sup>12</sup> Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), h.84-85.

keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerjanya selama pembelajaran. Pada konteks pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumber daya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa, dan interaksi sinergisnya. Disinilah esensi bahwa guru guru harus kompeten di bidang manajemen kelas atau lebih luas disebut sebagai manajemen pembelajaran.

Peters dan Armstrong membagi tugas dan tanggung jawab guru menjadi lima kategori, yaitu:<sup>13</sup>

1) Guru bertanggung jawab dalam pengajaran

Tanggung jawab guru yang terpenting ialah memberikan pengajaran kepada siswa untuk mencapai perkembangan dan

---

<sup>13</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajawaliPers, 2015), h.85-87.

pertumbuhan yang diinginkan. Guru harus membimbing siswa agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan sebagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik serta perkembangan sikap serasi. Selain itu, guru juga membantu siswa dalam mengembangkan dan menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

- 2) Guru bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan

Guru memberikan tugas dan memberika bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Tugas ini merupakan aspek endidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menyangkut

pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

- 3) Guru bertanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum

Guru adalah salah satu orang yang mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk menentukan kurikulum, guru dapat meminta saran kepada pihak terkait.

- 4) Tanggung jawab dalam mengembangkan profesional guru

Seorang guru harus mampu mengembangkan keprofesionalannya. Peningkatan kemampuan ini meliputi kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab tugas di sekolah. Selain itu, guru harus bisa merealisasikan tanggung jawabnya di

lingkungan luar sekolah. Kemampuan tersebut harus ditanamkan dalam diri seorang guru sejak mengikuti pendidikan guru sampai bekerja.

- 5) Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat. Dengan mengenal masyarakat guru dapat memahami siswa lingkungan masyarakatnya. Sehingga nantinya ketika guru sudah memahami siswa maka ia dapat menyesuaikan pelajarannya secara aktif.

#### **b. Jenis-Jenis Upaya Guru**

Berjalannya proses pembelajaran dipengaruhi oleh adanya seorang guru yang secara langsung berinteraksi dengan siswa di dalam kelas dan keberhasilan dari suatu pembelajaranpun ditentukan oleh guru itu sendiri. “gurulah yang memegang peranan yang sangat penting dalam

membuat siswa mengerti dan paham mengenai pelajaran yang diajarkan”.

Agar dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dan dapat menjadi seorang guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang memiliki kualitas, guru wajib memiliki suatu upaya tertentu. “Guru dituntut untuk mengusahakan terjadinya perubahan tingkah laku tertentu dalam diri siswa”.

Memahami hal tersebut maka upaya guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan pengetahuan siswa. Semua upaya guru dalam menampilkan wajah yang lebih baik dapat dilakukan dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Diantaranya sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan.

---

<sup>14</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h.8.

- 2) Menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat.
- 3) Membiasakan diri bertanya untuk kemajuan diri.
- 4) Menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari.
- 5) Mengikuti seminar dan training bila ada kesempatan.
- 6) Melanjutkan studi yang lebih tinggi jika memungkinkan.

Berdasarkan dari beberapa jenis upaya guru di atas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran dan pembelajaran.

## **2. Kecerdasan Emosional**

### **a. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Pemaknaan terhadap emosional seringkali salah dalam mengartikan, karena emosi pada

umumnya dimaknai dengan rasa marah dan perasaan negative lainnya. Emosi sering kali disamakan dengan perasaan namun keduanya dapat dibedakan emosi bersifat lebih intens dibandingkan dengan perasaan, sehingga sehingga perubahan jasmaniah yang ditimbulkan dengan emosi lebih jelas dibandingkan perasaan. Emosi kadang-kadang dibangkitkan, motivasi sehingga anatar emosi dan motivasi terjadi hubungan ini.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengendalikan diri (mengendalikan emosi), memelihara, dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah atau putus asa, mampu mengendalikan dan mengatasi stres mampu menerima kenyataan, dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan.

Kecerdasan emosional juga dapat diartikan sebagai kepiawaian, kepandaian, dan ketepatan

seseorang dalam mengelola diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain yang berbeda di sekelilingnya dengan menggunakan seluruh potensi psikologis yang dimilikinya, seperti inisiatif dan empati, adaptasi, komunikasi, kerjasama dan persuasi yang secara keseluruhan telah mempribadi pada diri seseorang.<sup>15</sup>

Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan yang menggambarkan kecerdasan hati, membuat seseorang berhasil dalam kehidupannya, berkaitan dengan hubungan pribadi dan antara pribadi, bertanggungjawab atas hargadiri, kesadaran diri, kepekaan sosial, dan kemampuan untuk mengenali diri (menyadari keadaan diri, mengendalikan diri yang spontan dan membangkitkan motivasi dalam diri) serta

---

<sup>15</sup> Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence: Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi*, Terj Alek Trikantjono, (Jakarta: Gramedia.2000), h.513

memahami gejala perasaan orang lain (melalui sikap empatik dan kecakapan bergaul).

Davis menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menentukan proses berpikir dan berperilaku seseorang.

Daniel Golmen Mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah:<sup>16</sup>

- 1) Kemampuan seseorang untuk mengenali emosi peribadinya sehingga tau kelebihan dan kekurangannya
- 2) Kemampuan seseorang untuk mengelola emosi tersebut
- 3) Kemampuan seseorang untuk memotipasi dan memberikan dorongan untuk maju kepada diri

---

<sup>16</sup> Hariwijaya, *Tes Kecerdasan Emosional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.7.

sendiri

- 4) Kemampuan seseorang mengenal emosi dan kepribadian orang lain
- 5) Kemampuan seseorang untuk membina hubungan dengan pihak lain secara baik.

Jika kita memang mampu memahami dan melaksanakan kelima wilayah untuk kecerdasan emosi tersebut maka semua perjalanan bisnis dan karier apa yang kita lakukan akan lebih berpeluang lebih mulus.

Menurut Goleman, bahwa dalam penelitian di bidang psikologi anak telah dibuktikan bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan lebih percaya diri, lebih bahagia, populer, dan sukses di sekolah.<sup>17</sup> Mereka lebih mampu menguasai emosinya, dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, mampu mengelola stress dan

---

<sup>17</sup> Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional : Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), h.172.

memiliki kesehatan mental yang baik. Anak dengan kecerdasan emosi yang tinggi dipandang oleh gurunya di sekolah sebagai murid yang tekun dan disukai oleh teman-temannya.

#### **b. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional**

Ciri-Ciri kecerdasan emosional meliputi: “kemampuan untuk memotifasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi seperti, mengendalikan dorongan hati dalam contoh jika ingin melakukan sesuatu seperti ingin meminta suatu yang di inginkan ia akan berfikir bagaimana cara memintanya dan menjaga agar stres tidak melumpuhkan pikiran, berempati dan berdoa”. dalam pendapat lain bahwa ciri-ciri umum orang yang cerdas secara emosional menunjukkan sikap optimisme, penuh keuletan, mampu memotivasi. Ciri-ciri kecerdasan emosional sebagai berikut:<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Ainamulyana, *Pengertian Ciri dan Jenis Kecerdasan Emosional*,

- 1) Kemampuan memotipasi diri
- 2) Ketahanan menghadapi frustrasi
- 3) Kemampuan mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan
- 4) Kemampuan menjaga suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a.

**c. Indikator Kecerdasan Emosi**

Kecerdasan emosional terdiri dari lima unsur yaitu, sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri (*self awarrnness*)

Kesadaran diri emosional merupakan pondasi semua unsur kecerdasan emosional, langkah awal yang penting untuk memahami diri sendiri dan untuk berubah, sudah jelas bahwa seseorang tidak mungkin bisa mengendalikan sesuatu yang tidak ia kenal.

Ada tiga kemampuan yang merupakan ciri kesadaran diri yaitu:<sup>19</sup>

- a) Kesadaran emosi, yaitu mengenali emosi diri sendiri dan mengetahui bagaimana pengaruh emosi tersebut terhadap kinerjanya
- b) Penilaian diri secara teliti, yaitu mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, memiliki visi yang jelas tentang mana yang perlu diperbaiki dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman.
- c) Percaya diri yaitu keberanian yang datang dari keyakinan terhadap harga diri kemampuan sendiri.

## 2) Pengaturan diri (*self regulation*)

Pengaturan diri adalah kemampuan mengelola kondisi, *impuls* (dorongan hati) dan sumber daya sendiri. Tujuannya adalah

---

<sup>19</sup> Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia utama, 2005), h.42.

keseimbangan emosi bukan menekan dan menyembunyikan gejala perasaan dan bukan pula langsung mengungkapkannya.

Ada lima kemampuan utama pengaturan diri yang merupakan indikator cerdas emosi, yaitu:<sup>20</sup>

- a) Kendali diri yaitu menjaga agar emosi dan impuls yang merusak tetap terkendali.
- b) Dapat dipercaya, yaitu menunjukkan kejujuran dan integritas.
- c) Kewaspadaan yaitu dapat diandalkan dan bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban.
- d) Adaptabilitas, yaitu keluwasan dalam menghadapi perubahan dan tantangan
- e) Inovasi, yaitu bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan, pendekatan-pendekatan dan

---

<sup>20</sup> Daniel Goleman, *Working With Emotional...*, h.42.

informasi baru.

Jadi dapat dikatakan bahwa pengaturan diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola kondisi dalam dirinya, dorongan hati dan sumber daya yang dimilikinya agar terwujud keseimbangan dalam diri. Dengan adanya keseimbangan di dalam diri seseorang menjadikannya dapat mengontrol sikap dan perilaku dalam bersosialisasi dengan orang lain.

### 3) Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan peraih sasaran. Memotivasi diri berarti menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menuntut diri menuju sasaran mengambil inisiatif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan.

Ada empat kecakapan utama dalam memotivasi

diri yaitu:<sup>21</sup>

- a) Dorongan berprestasi, yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.
- b) Komitmen, yaitu menyelaraskan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga.
- c) Inisiatif, yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
- d) Optimis, yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendali ada halangan dan kegagalan.

#### 4) Empati (*Emphaty*)

Empati dapat dipahami sebagai kemampuan mengindra perasaan dan perspektif orang lain. Menurut Goleman, kemampuan berempati dapat dicirikan antara lain:<sup>22</sup>

- a) Memahami orang lain, yaitu mengindra

---

<sup>21</sup> Daniel Goleman, *Working With Emotional...*,h.42.

<sup>22</sup> *Ibid*”,h.42.

perasaan dan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.

- b) Orientasi pelayanan, yaitu mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan orang lain.
- c) Mengembangkan orang lain, yaitu merasakan kebutuhan orang lain untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mereka.
- d) Mengatasi keragaman, yaitu menumbuhkan kesempatan melalui pergaulan dengan banyak orang. Kesadaran politis, yaitu mampu membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan.

##### 5) Keterampilan Sosial (*Sosial Skill*)

Keterampilan sosial dapat dipahami

sebagai kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, orang dengan kecakapan ini pandai menggugah tanggapan dari orang lain seperti yang dikehendakinya. Tanpa ini, orang akan dianggap angkuh, mengganggu tidak berperasaan yang akhirnya akan dijauhi orang lain.

Ada lima kecakapan utama yang menjadi indicator keterampilan sosial, yaitu:<sup>23</sup>

- a) Pengaruh, yaitu terampil menggunakan perangka persuasi secara efektif.
- b) Komunikasi, yaitu mendengar secara terbuka dan mengirim pesan secara meyakinkan.
- c) Manajemen konflik, yaitu merundingkan dan menyelesaikan ketidaksepakatan.
- d) Kepemimpinan, yaitu mengilhami dan

---

<sup>23</sup> Daniel Goleman, *Working With Emotional...*, h.43.

membimbing individu atau kelompok.

- e) Katalisator perubahan yaitu mengawasi dan mengelola perubahan
- f) Kolaborasi dan kooperasi, yaitu bekerja sama dengan orang lain demi mencapai tujuan bersama.
- g) Pengikat jaringan, yaitu menumbuhkan hubungan sebagai alat.
- h) Kemampuan tim, yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan kelima unsur-unsur diatas yang telah diuraikan. Sehingga ada integrasi unsur-unsur yang terkandung dalam kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seseorang yang menimbulkan sikap dan perilaku yang baik dalam diri maupun dalam

bersosialisasi karena kepekaan yang kuat dalam segi emosional.

#### **d. Unsur-Unsur Kecerdasan Sosial**

Unsur-unsur dalam kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

##### 1) Mengenal emosi sendiri

Mengenal emosi sendiri (kesadaran sendiri) adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu kondisi tertentu dan mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang, serta memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Sedangkan menurut Jhon Mayer, kesadaran diri adalah waspada, baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati.

---

<sup>24</sup>Ely Manizar, “*Mengelola Kecerdasan Emosi*”, Jurnal Tadrib, Vol. 2 No. 2 Desember 2016, h.11.

## 2) Mengelola emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani emosinya dengan baik sehingga berdampak positif dalam melaksanakan tugas, peka terhadap kata hati sehingga dapat mencapai tujuannya.

## 3) Memotivasi diri sendiri

Memotivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu sehingga menuntun seseorang untuk menuju sasaran, dan membantu dalam mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif untuk bertahan menghadapi kegagalan atau frustrasi.

## 4) Mengenali emosi orang lain

Empati kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan “keterampilan bergaul” dasar. Orang yang empatik lebih mampu menangkap signal-signal

sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

5) Membina hubungan

Seni membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain.

**e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional**

Menurut Asrori, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi perkembangan emosi subjek didik, antara lain:<sup>25</sup>

1) Perubahan jasmani

Perubahan jasmani yang ditunjukkan

---

<sup>25</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.89-91.

dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat dari anggota tubuh memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan emosi siswa.

2) Perubahan pola interaksi dengan orang tua

Pola interaksi orang tua dengan siswa sangat bervariasi. Ada pola interaksi siswa dengan orang tua yang menyenangkan dan penuh kasih sayang serta ada juga yang bersifat memaksakan, memanjakan, dan acuh tak acuh.

3) Perubahan interaksi dengan teman sebaya

Interaksi sesama teman sebaya dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama.

4) Perubahan pandangan luar

Perubahan pandangan luar siswa dalam perkembangan emosi harus diarahkan ke hal positif seperti dengan melibatkan siswa ke

dalam kegiatan-kegiatan sekolah.

5) Perubahan interaksi dengan sekolah

Para guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam kehidupan siswa, karena selain tokoh intelektual, guru juga merupakan tokoh otoritas bagi para siswa. Oleh karena itu, tidak jarang siswa lebih percaya, lebih patuh, bahkan lebih takut kepada guru daripada kepada orang tuanya. Posisi guru semacam ini sangat strategis apabila digunakan untuk pengembangan emosi siswa melalui hal-hal positif.

Sedangkan Rifa'i dan Anni, menjelaskan bahwa ada beberapa kondisi yang dapat menyebabkan dominannya dan menguatnya emosi seseorang yaitu kondisi yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Kondisi-kondisi yang ikut memengaruhi emosi dominan antara

lain:<sup>26</sup>

1) Kondisi kesehatan

Kesehatan yang baik mendorong emosi yang menyenangkan menjadi dominan, sedangkan kesehatan yang buruk menyebabkan emosi yang tidak menyenangkan menjadi dominan.

2) Suasana rumah

Jika anak-anak tumbuh dalam lingkungan rumah yang lebih banyak berisi kebahagiaan dan apabila pertengkaran, kecemburuan, dendam, dan perasaan lain yang tidak menyenangkan diusahakan sesedikit mungkin, maka anak akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk menjadi anak yang bahagia.

3) Cara mendidik anak

Mendidik anak secara otoriter, yang

---

<sup>26</sup> Ahmad Rifa'I dan C.T Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UPT UNNES Press., 2012), h.56-58.

menggunakan metode hukuman untuk memperkuat kepatuhan secara ketat, akan mendorong emosi yang tidak menyenangkan menjadi dominan. Cara mendidik anak yang bersifat demokratis dan permisif, akan menimbulkan suasana rumah yang lebih santai (*relax*) yang akan menunjang bagi ekspresi emosi yang menyenangkan.

4) Hubungan dengan para anggota keluarga

Hubungan yang tidak rukun dengan orang tua atau saudara akan lebih banyak menimbulkan kemarahan dan kecemburuan, sehingga emosi ini akan cenderung menguasai kehidupan anak di rumah.

5) Hubungan dengan teman sebaya

Jika anak diterima dengan baik oleh kelompok teman sebaya maka emosi yang menyenangkan akan menjadi dominan padanya,

sedangkan apabila anak ditolak atau diabaikan oleh kelompok teman sebaya, maka emosi yang tidak menyenangkan akan menjadi dominan.

6) Perlindungan yang berlebihan

Orang tua yang melindungi anak secara berlebihan (*overprotective*), yang hidup dalam prasangkabahaya terhadap segala sesuatu, akan menimbulkan rasa takut pada anak menjadi dominan.

7) Aspirasi orang tua

Jika orang tua mempunyai aspirasi tinggi yang tidak realistis bagi anak-anaknya, anak akan menjadi canggung, malu, dan merasa bersalah apabila mereka menyadari kritik orang tua bahwa mereka tidak dapat memenuhi harapan-harapan tersebut. Pengalaman semacam ini yang terjadi berulang kali dengan segera akan menyebabkan emosi yang tidak

menyenangkan menjadi dominan dalam kehidupan anak.

#### 8) Bimbingan

Bimbingan dengan titik berat penanaman pengertian bahwa mengalami frustrasi diperlukan sekali-kali dapat mencegah kemarahan dan kebencian menjadi emosi yang dominan. Tanpa bimbingan semacam ini, emosi tersebut akan menjadi dominan, terutama apabila frustrasi yang di alami dirasakan tidak adil bagi seorang anak.

Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Kehidupan emosi yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak di kemudian hari, sebagai contoh: melatih kebiasaan hidup disiplin dan bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian, dan sebagainya. Hal ini akan

menjadikan anak menjadi lebih mudah untuk menangan dan menenangkan diri dalam menghadapi permasalahan, sehingga anak-anak dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak memiliki banyak masalah tingkah laku seperti tingkah laku kasar dan negatif. Lingkungan nonkeluarga.

Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak seperti bermain peran

Anak berperan sebagai individu di luar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain. Pengembangan kecerdasan emosi dapat ditingkatkan melalui berbagai macam bentuk pelatihan diantaranya adalah pelatihan asertivitas, empati dan

masih banyak lagi bentuk pelatihan yang lainnya.

**f. Pentingnya Kecerdasan Emosional pada Siswa**

Menurut Agus Effendi, yang dikutip Paramita Dewi, mengungkapkan perlunya kecerdasan emosi bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak dan naluri moral. Emosi negatif akan melahirkan tindakan yang negatif, sebaliknya emosi yang positif akan melahirkan tindakan yang positif pula. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seseorang yang dikuasai dorongan hati, kurang memiliki kendali diri akan buruk dalam pengendalian moral. Kemampuan mengendalikan dorongan hati merupakan basis kemauan dan watak. Dengan cara yang sama, cinta sesama terletak pada empati, yaitu kemampuan membaca penderitaan orang lain. Apabila ada dua sikap yang dibutuhkan pada zaman sekarang, maka sikap yang tepat adalah kendali diri dan kasih

sayang.<sup>27</sup>

Tingkat emosi dapat menghambat atau mempertinggi kemampuan untuk berpikir dan merencana serta untuk menyelesaikan permasalahan dan semacamnya. Dalam artian ini, kecerdasan emosional merupakan kecakapan utama, kemampuan secara mendalam mempengaruhi semua kemampuan lainnya, baik memperlancar maupun menghambat kemampuan-kemampuan itu. Goleman mengungkapkan bahwa manusia memiliki dua otak, dua pikiran dan dua jenis kecerdasan yang berlainan, yaitu kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional. Keberhasilan manusia dalam kehidupan ditentukan oleh keduanya, tidak hanya oleh IQ, tetapi kecerdasan emosional yang memegang peranan. 23 Otak emosional sama terlibatnya dalam

---

<sup>27</sup> Paramita Dewi, *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h.45.

pemikiran, seperti halnya keterlibatan otak nalar. Intelektualitas tak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih Baik dan sempurna, untuk itu penulis mengambil Refrensi yang berasal dari penelitian terdahulu berupa skripsi dari penulis lain yaitu:

1. Skripsi yang disusun Uswatun Khasanah, berjudul *“Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa IV MI Muhamadiyah 2 slinga kecamatan kaligondang kabupaten Purbalinga”*.

Dengan rumusan masalah yaitu 1) bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas IV MI Muhamadiyah 2 slinga kecamatan kaligondang kabupaten Purbalinga. Hasil penelitian, Yaitu 1) upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas IV MI Muhamadiyah 2

kecamatan Kaligondang, Guru kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran pada pelajaran bahasa. Indonesia, sehingga siswa merasa jenuh, sehingga guru mencari gaya belajar Bervariasi dengan menggunakan metode bermain supaya memiliki daya tarik kepada anak.<sup>28</sup>

2. Skripsi Saipul Anwar, "*Upaya Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V di Madrasa Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi*"

Dengan rumusan masalah yaitu 1) bagaimana upaya guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas V 2) apa Faktor pendorong dan penghambat Guru dalam membentuk kecerdasan emosioanl siswa kelas V Hasil penelitian yaitu upaya guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa pada kelas V di madrasa Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota jambi, Peserta

---

<sup>28</sup> Uswatun Khasanah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Iv Mi Muhamadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalinga*", Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017.

didik masih banyak memiliki Emosi, Seperti takut cemas, khawatir, marah berlebihan emosi ini menjadi penghambat upaya guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa.<sup>29</sup>

3. Skripsi Zulia Novianti, "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Di TK Aisyah Bustanul Atfal Sukajaya*"

Dengan rumusan masalah yaitu 1) bagaimana peranan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional .2) bagaimana perkembangan kecerdasan emosional. hasil penelitian yaitu kurangnya kenyamanan Susana didalam kelas, maka dari itu Guru harus membangun suana kelas yang nyaman supaya Siswa bisa nyaman belajarnya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Saipul Anwar, "*Upaya Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V di Madrasa Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi*". Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

<sup>30</sup> Zulia Novianti, "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Di TK Aisyah Bustanul Atfal Sukajaya*". Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2020.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan**  
**Penelitian Sekarang**

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah. Dalam penelitiannya yang berjudul Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa IV MI Muhammadiyah 2 slinga kecamatan kaligondang kabupaten Purbalinga	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional	Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah yaitu upaya dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu upaya guru dalam membentuk kecerdasan emosional anak
2	Penelitian yang dilakukan oleh Saipul Anwar dengan judul upaya	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Saipul Anwar	Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh

	guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas V di madrasa ibtidaiyah Nurul Ihsan kota jambi	yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional	Saipul Anwar yaitu upaya guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas V di madrasa ibtidaiyah Nurul Ihsan kota jambi. sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu upaya guru dalam membentuk kecerdasan emosional anak
3	Penelitian yang dilakukan oleh Zulia Novianti dengan judul peran Guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional Anak Di TK Aisyah Bustanul atfal sukajaya	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zulia Novianti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang	Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Zulia Novianti yaitu peran Guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional Anak Di TK Aisyah Bustanul atfal

		kecerdasan emosional	sukajaya. sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu upaya guru dalam membentuk kecerdasan emosional anak
--	--	----------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------

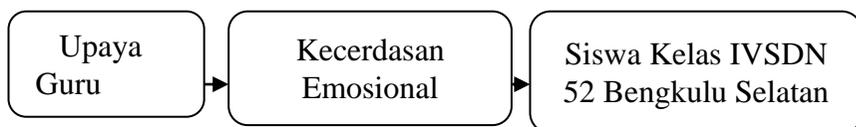
### C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada “bagaimana upaya guru dalam membentuk kecerdasan emosional anak Kelas IV di SDN 52 Bengkulu Selatan.”

Penelitian akan melihat bagaimana upaya guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa dan hal-hal apa yang dilakukan guru dalam membentuk kecerdasan emosional Siswa Kelas IV di SDN 52 Bengkulu Selatan. Dari

kedua aspek ini peneliti akan melihat bagaimana upaya guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa Kelas IV di SDN 52 Bengkulu Selatan. Sehingga dapat terlihat bagaimana pentingnya guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa di SDN 52 Bengkulu Selatan.

Untuk lebih memperjelas alur pemikiran penelitian ini. Maka peneliti menunjukkan kerangka pikir berbentuk bagan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif lapangan, yaitu: prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang dapat diamati. Oleh karena itu data primer yang diperlukan berupa hasil wawancara dengan para informan. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur untuk menghasilkan sejumlah deskripsi tentang apa yang akan ditulis dan apa yang diucapkan oleh orang yang menjadi sasaran penelitian secara deskripsi mengenai perilaku mereka yang dapat diamati. Sehingga data yang dihasilkan bukan data yang berbentuk angka-angka melainkan kata-kata yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam

keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya.<sup>31</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 52 Bengkulu Selatan.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 10 Februari sampai dengan 24 Maret 2022.

## **C. Subyek dan Informan**

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah anak sekolah dasar dan Guru Kelas IV di SDN 52 Bengkulu

---

<sup>31</sup>M. Djunaidi Ghony, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), h.25.

Selatan. Peneliti dalam hal ini akan mengumpulkan data secara alamiah dengan teknik observasi terjun langsung ke lokasi, wawancara dan sebagai sumber data peneliti juga mengadakan dokumentasi dalam penulisan. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan tentang Upaya guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa Kelas IV di SDN 52 Bengkulu Selatan.

#### **D. Sumber data**

Data merupakan hasil pencatatan Penulis, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh. “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain”. Adapun sumber yang Penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

##### **1. Sumber Primer**

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari

pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data. Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kutipan di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru Kelas IV di SDN 52 Bengkulu Selatan.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dapat disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. Sumber sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti buku-buku, literatur, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, tentang kecerdasan emosional anak sekolah dasar. Disamping itu

data ini diperoleh dari siswa kelas IV berjumlah 21 orang sebagai pendukung penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>32</sup>

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Dengan penelitian pendekatan kualitatif banyak metode yang dapat digunakan untuk mencari dan

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, November 2018), h.224.

mengumpulkan data. Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data.

Alwasilah menyatakan bahwa observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reabilitasnya.<sup>33</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, menggunakan pedoman atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

## 3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan peristiwa-peristiwa yang telah berlalu, dokumen tersebut dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari

---

<sup>33</sup> Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), h.104.

seseorang. Dalam penelitian ini studi dokumen berkaitan dengan data penelitian seperti latar belakang dan sejarah Badan Arsip dan Perpustakaan (Barpus).

Dengan metode ini peneliti dapat memperoleh informasi tidak hanya dari orang sebagai informan tetapi memperoleh informasi dari tulisan-tulisan atau dari dokumen yang ada pada informan.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data yaitu teknik yang lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu menggunakan kata-kata, hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami. Maka

peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber dan triangulasi waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Berdasarkan pada keterangan di atas maka peneliti bermaksud menggali data tentang upaya guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa Kelas IV di SDN 52 Bengkulu Selatan. Adapun untuk mencapai kepercayaan tersebut, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan guru kurang memperhatikan dengan guru kurang bervariasi dalam mengajar.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## 2. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Jadi pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Berdasarkan teknik di atas, maka dalam penelitian ini, Penulis membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini Penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan anak, dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan orang tua. Selain itu Penulis juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesiskan agar memiliki makna yang utuh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif *Model Miles and Huberman* ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah analisis jawaban yang diwawancarai. Bila kurang memuaskan setelah jawaban di analisis, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu.

Model lapangan ini menganalisis secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sehingga peneliti benar-benar mendapat hasil yang sesuai dengan fakta lapangan tanpa adanya rekayasa. Aktivitas dalam analisis data yaitu menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih hal-hal pokok, difokuskan pada

hal-hal yang penting, kemudian akan membuang hal-hal yang tidak penting.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penelitian akan menyajikan data yang berbentuk uraian dan memiliki hubungan antar kategori yang sedang dibahas dalam bentuk teks naratif.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Tahapan ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila

tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang kredibel.<sup>34</sup>

Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai upaya guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa Kelas IV di SDN 52 Bengkulu Selatan. Berdasarkan keterangan diatas, maka dalam penelitian ini penelitian menggunakan *concluding drawing/verifikation* untuk mengambil kesimpulan yang masih bersifat sementara dalam penelitian dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*”, h.246-252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri 52 Bengkulu Selatan**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 52 Bengkulu selatan yang terletak di desa tanjung beringin Bengkulu selatan kecamatan air nipis kab.Bengkulu selatan. SDN 52 Bengkulu selatan yang terakreditasi B ini berdiri pada tahun 1981, SDN 52 Bengkulu selatan merupakan sekolah yang prestasi akademik yang baik, baik dibagian akademik maupun dibidang olahraga. Secara akademik pernah mengikuti lomba cerdas cermat dan mendapatkan juara 1 dan dibidang olahraga bagian perlombaan atletik Perorangan Lompat padatahun 2004 SDN 52 Bengkulu selatan Gedung yang dimiliki SDN 52 Bengkulu Selatan terdiri dari 10 ruangan dimana ruangan tersebut terbagi,

6 ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan ,1 ruang olahraga. Jumlah siswa SDN 52 bengkulu selatan pada tahun ajaran 2022 berjumlah 123 orang, dengan perincian yang laki-laki 62 sedangkah perempuan 61.<sup>35</sup>

SD Negeri 52 Bengkulu Selatan menggunakan kurikulum KTSP untuk kelas(V dan VI) menggunakan kurikulum 2013 yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan dinas pendidikan terkait , baik dalam hal pengajaran, buku pelajaran yang digunakan, model pelajaran semua disesuaikan dengan standar isi yang ada didalam KTSP dan kurikulum 2013 kela( I-IV) dan (V-VI) kurikulum 2013. Sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan mampu mencapai tujuan dari kurikulum tersebut

---

<sup>35</sup>Sumber Dokomentasi SD Negeri 52 Bengkulu Selatan

## 2. Profil Sekolah

Nama sekolah	: SD Negeri 52 Bengkulu Selatan
Alamat	: Desa Tanjung Beringin
Kecamatan	: Air Nipis
Kode pos	: 38552
Akreditasi	: B
NISS/NPSN	: 10700877
Provinsi	: Bengkulu
Status Sekolah	: Negeri
Jenjang Sekolah	: SD
Tahun berdiri	:01-01-1981

## 3. Visi Misi dan Tujuan

Adapun Visi Dan Misi Sekolah Dasar Negeri 52 Bengkulu Selatan ini menjadi Fokus orientasi terhadap seluruh sistem dan program pendidikan di SDN 52 Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:

### a. Visi

Mewujudkan sekolah yang berkualitas, dan berprestasi, cerdas, tranpil dan beriman

b. Misi

- a. Melaksanakan dan bimbingan secara aktif
- b. Menumbuhkan sikap yang berkualitas kepada anak.
- c. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d. Menumbuhkan kesadaran untuk melakukan kegiatan keagamaan.
- e. Mencipakan hubungan yang harmonis baik dalam lingkungan sekolah maupun dengan lingkungan masyarakat.
- f. Memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam meningkatkan minat baca anak.

c. Tujuan

Adapun tujuan pendidikan dasar adalah mengacu pada Visi Dan Misi diatas, tujuan pendidikan yang ingin dicapai di SDN 52 Bengkulu Selatan sebagai berikut:

- 1) Menanamkan perilaku supaya berakhlak dan berkepribadian mulia.
- 2) Menciptakan prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Mengetahui dasar-dasar pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 4) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan iptek, masyarakat dan lingkungan.
- 5) Menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah, orang tua murid lingkungan sekitar.
- 6) Menguasai dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan

sekolah yang lebih tinggi.

#### 4. Keadaan Guru

Dewan guru yang mengajar di SD Negeri 52 Bengkulu Selatan Berasal dari latar belakang pendidikan yang cerdas dan berpendidikan yang berbeda-beda, sehingga menambah semangat untuk mengajar dan dapat bertukar pikiran antara satu dan yang lain. Jumlah guru di SD Negeri 52 Bengkulu Selatan 12 orang berdasarkan jenis kelamin 3 orang laki-laki 9 orang perempuan, para bapak dan ibu guru yang ada di SD Negeri52 Bengkulu selatan akan kami sebutkan satu persatu dengan jabatan dan pendidikan terakhirnya.seperti ada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Guru DI SDN 52 Bengkulu Selatan**  
**Tahun ajaran 2021/2022**

No	Nama Guru	Status	Jabatan
1	Yuhan, S.Pd.SD	PNS	Kepala sekolah
2	Lihuniah, S.Pd	PNS	Wali kelas 2
3	Imi hartati, S.Pd	PNS	Wali kelas 3

4	Hudianto, S.Pd	PNS	Wali kelas 5
5	Zul Adha,S.Pd	PNS	Guru penjas
6	Arini Alpa Khaeroh, S.Pd	PNS	Guru mapel
7	Yung Yudiarti, S.Pd.I	Honorer	Guru paI
8	Betha Mardiyanti,S.Pd	Honorer	Wali kelas 6
9	Ellyzah Yunesti, S.Pd	Honorer	Wali kelas 5
10	Reren Leo Martini, S.Pd	Honorer	Wali kelas 1
11	Chahima Gustina, S.Kom	Honorer	Operator
12	Yuvela Oktiara,S.Pd	Honorer	Wali kelas 4

Sumber:Dokumentasi SD Negeri 52 Bengkulu Selatan

dari tabel keadaan guru SD Negeri 52 Bengkulu Selatan di atas dari 12orang guru, semua guru di SD Negeri 52 Bengkulu Selatan memenuhi standarkualifikasi pendidikan, dan mengajar sesuai latar belakang pendidikannya

## 5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek terpenting dalam pendidikan oleh karena itu kelas dan krarakteristik siswa berdasarkan tingkatan kelas menjadi salah satu

faktor keberhasilan pembelajaran kemudian mengacu pada Dokumen SD Negeri 52 Bengkulu selatan diketahui jumlah siswa 123 orang diketahui jumlah siswa pada tahun ini mengurang seperti yang tertera dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa DI SDN 52 Bengkulu Selatan**  
**Tahun ajaran 2021/2022**

NO	KELAS	L	P	Jumlah siswa
1	1	8	8	16
2	11	13	12	24
3	111	3	9	12
4	1V	9	12	21
5	V	15	15	30
6	V1	14	6	20
Total				123

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 52 Bengkulu selatan

## **6. Sarana dan prasarana SD Negeri 52 Bengkulu Selatan**

Sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan Pendidikan SD Negeri 52 Bengkulu Selatan saat ini sarana dan prasana yang memiliki menunjang kelangsungan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 52 Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Gedung SDN 52 Bengkulu Selatan**

<b>No</b>	<b>Gedung sarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang uks	1	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Ruang olahraga	1	Baik
6	Ruang kelas 1	1	Baik
7	Ruang kelas 2	1	Baik
8	Ruang kelas 3	1	Baik
9	Ruang kelas 4	1	Baik

10	Ruang kelas 5	1	Baik
11	Ruang kelas 6	1	Baik
12	WC Laki-laki	1	Baik
13	WC Perempuan	1	Baik

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 52 Bengkulu Selatan

## 7. Struktur Organisasi

Agar mekanisme kerja lancar dan tertib, diperlukan orang-orang yang bertanggung jawab dibidang masing-masing, maka SD Negeri 52 Bengkulu Selatan menjalankan kerjanya membuat struktur organisasi.

Adapun tugas dan kewajiban sekolah masing-masing pengurus sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah berfungsi: sebagai pendidik, pengelola, administrator (pendorong), dan pembimbing dan kepala sekolah mempunyai tugas menyusun tugas program sekolah, membina siswa, pembelajaran dan kenangan, administrasi sekolah

serta membina dan melaksanakan kerja sama atau hubungan masyarakat.

- b. Dewan komite bertugas sebagai mitra kerja kepala sekolah untuk mewadai peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerataan pendidikan, memberikan masukan pertimbangan, rekomendasi mengenai kebijakan program pendidikan.
- c. Operator bertugas sebagai urusan persurata, data dan lainnya
- d. Guru bertugas mengajar, mengelolah pembelajaran, melaksanakan tugas belajar mengajar secara efektif dan efisien menyusun program pembelajaran dan lain-lain.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diperoleh melalui Wawancara, Observasi dan Dokumentasi serta untuk menjawab permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan Wawancara dengan Guru kelas IV di SDN 52 Bengkulu Selatan, Selanjutnya Hasil Wawancara tersebut dianalisa dan ditafsirkan maknanya untuk menggambarkan upaya Guru dalam membentuk kecerdasan emosional di SDN 52 Bengkulu Selatan. Adapun Wawancara dengan Wali kelas IV Sebagai berikut:

### **a. Upaya Guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 52 Bengkulu Selatan**

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu Ibu Yuvela Oktavia, S.Pd Wali kelas IV beliau mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan untuk memahami karakter siswa yaitu: mengenali siswa yaitu dengan cara mengabsen terlebih dahulu kemudian memulai pelajaran, perlakukan siswa secara wajar dan adil

yaitu saya tidak membeda-bedakan siswa di dalam kelas baik peserta didik yang aktif maupun tidak karena terkadang apabila kita membeda-bedakan peserta didik terkadang mereka malas mengikuti pelajaran kita, masuki dunia mereka, dan jadilah sahabatnya yang paling baik yaitu saya menjadi teman siswa agar siswa merasa akrab dengan kami tetapi akrab dalam artian disini menjadi patner dalam proses pembelajaran dan bisa konsultasi tentang proses pembelajaran”.<sup>36</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan

bahwasanya Upaya yang dilakukan guru Kelas IV diatas sudah sangat bagus karena dengan upaya tersebut guru dapat mengetahui atau memahami karakter setiap siswa dan guru juga bisa mengetahui siswa yang sering berkomunikasi dan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa yang kurang berkomunikasi dan aktif sehingga dalam hal ini guru bisa akrab dengan peserta didiknya dan bisa mengetahui upaya apa yang harus dilakukan agar dapat membentuk kecerdasan emosional siswa

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, upaya yang dilakukan guru

---

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan informan Yuvela Oktavia, S.Pd wali kelas IV Tanggal 15 febuari 2022

dalam membentuk kecerdasan emosional diatas sudah bagus karena dilihat dari segi cara mengabsen, tidak membeda-bedakan peserta didik. 2) Guru Mengenali Jenis Emosi siswa.Emosi merupakan perasaan seseorang yang mendalam sebagai akibat pengalaman subjektif.Emosi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.Emosi yang bergejolak memberi maklum balas kepada kondisi fisik dan psikologi seseorang. Hasil wawancara dengan ibu Yuvela Oktavia,S.Pd mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan yaitu: melihat perilakunya dalam proses pembelajaran, melihat dari hasil prestasinya kemudian dalam proses pembelajaran saya melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dan melihat perubahan emosional siswa karena dalam proses tanya jawab terkadang menimbulkan perbedaan pendapat dan terkadang menimbulkan kemarahan (emosi) atau pertengkaran antar siswa karena terkadang ada siswa yang tidak mau menerima pendapat orang atau menganggap jawabannya lebih benar. Dari sinilah saya bisa mengetahui emosi siswa kemudian saya mengambil alih untuk menyelesaikan perbedaan pendapat tersebut”<sup>37</sup>.

---

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan informan Yuvela Oktavia, S.Pd selaku wali kelas IV, Tanggal 15 Febuari 2022

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya upaya yang dilakukan sudah mampu untuk mengenali jenis emosi yang dialami peserta didik. Sehingga diharapkan kepada semua guru di SDN 52 Bengkulu Selatan untuk bisa membentuk kecerdasan emosional siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru diatas sudah bagus karena sudah mampu untuk mengetahui emosi siswa dengan melihat dari emosi yang muncul pada saat peserta didik cemburu kepada temannya yang selalu menjawab pertanyaan dari ibu atau bapak guru. Jadi untuk dapat membentuk kecerdasan emosional siswa maka guru harus pandai dalam mengelola emosional siswa. Memberikan Bimbingan Kepada siswa Sehingga bimbingan sangat diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi siswa. Hasil wawancara dengan ibu Yuvela Oktavia mengatakan

bahwa:

“Bimbingan yang saya berikan kepada siswa yang mengalami masalah yaitu bimbingan langsung dan bimbingan tidak langsung. bimbingan langsung seperti memanggil siswa yang bermasalah ke ruang guru dan menyeruh siswa untuk menceritakan masalah yang sedang dihadapi. Sedangkan bimbingan tidak langsung yaitu membuat absen tersendiri bagi siswa yang bermasalah untuk melihat apakah siswa tersebut bisa berubah atau tidak”.<sup>38</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya Bimbingan yang diberikan guru diatas sudah bagus namun perlu kerjasama yang baik antar guru dalam hal ini harus saling membantu dalam memberikan bimbingan, baik bimbingan bagi siswa yang melanggar tata tertib di sekolah maupun peserta didik yang bermasalah pada pembelajaran. Karena diharapkan dengan bimbingan yang diberikan akan membuat peserta didik untuk berubah menjadi lebih baik dan bisa mengembangkan bakat yang dimiliki dan bisa aktif

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan informan Yuvela Oktavia, S.Pd selaku wali kelas IV Tanggal 15 Febuari 2022

berbicara di depan umum atau di depan kelas. Hasil wawancara dengan Zahra (siswa kelas IV SDN 52 Bengkulu Selatan) mengatakan bahwa:

“Ibu membimbing kami dengan memanggil kami ke ruangan dengan memberi suatu arahan jika kami membuat permasalahan dan ibu memberikan ketenangan supaya kami mudah mengontrol emosi dan mengajarkan kami supaya kami lebih berani dan bertanggung jawab dengan apa permasalahan yang kami perbuat”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang diberikan diatas sudah bagus karena bimbingan yang diberikan oleh guru sudah mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa kemudian guru juga sudah mampu memberikan nasehat yang baik kepada siswa baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas atau lingkungan sekolah. Sehingga peserta didik sudah bisa merubah sikapnya menjadi lebih baik terutama bisa mengontrol emosinya dan berkomunikasi baik dengan orang lain. Sehingga mampu membentuk kecerdasan emosional siswa

4) Memberikan Motivasi dalam Membentuk Kecerdasan

Emosional siswa Salah peran guru yaitu sebagai motivasi (Motivator) sangat penting dalam membentuk kecerdasan emosional siswa, guru harus mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Dalam membentuk kecerdasan emosional siswa guru melihat dari aspek mengenali emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan memberikan pencerahan hati agar selalu melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah. Sehingga dengan begitu akan membantu siswa dalam membentuk kecerdasan emosional siswa. Hasil wawancara dengan ibu Yuvela Oktavia, S.Pd mengatakan bahwa:

“Memberikan motivasi seperti: menceritakan biografi orang sukses supaya peserta didik bisa termotivasi dengan pengalaman tersebut, menceritakan tentang kerja keras orang tua untuk membiayai anaknya untuk sekolah agar peserta didik bisa rajin pergi sekolah dan rajin belajar, mengajari peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, memotivasi siswa untuk membiasakan diri berakhlak terpuji, memberikan hadiah kepada siswa yang sering aktif agar teman yang lain bisa semangat belajar dan termotivasi, memberikan hukuman kepada peserta didik yang bermasalah

agar bisa berubah menjadi lebih baik dan tidak mengulangi perbuatannya”.<sup>39</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya guru telah membangkitkan semangat belajar siswa dalam hal ini upaya yang dilakukan guru diatas merupakan salah satu bentuk motivasi dalam mengembangkan semangat belajar dan mengembangkan bakat peserta didik. Sehingga upaya dilakukan guru diatas sudah sangat bagus karena dilihat dari cara memberikan motivasi kepada peserta didik. Hasil wawancara dengan Zahra (siswa kelas IV di SDN 52 Bengkulu selatan) mengatakan bahwa:

“Motivasi yang di berikan kepada kami yaitu kami di suruh rajian belajar, rajin datang sekolah tepat waktu, kami diberi penghargaan atau riwod supaya kami lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu, dan kemudian ibu juga memberi suatu arahan supaya kami harus patuh kepada orang tua dan guru di sekolah”

Pemberian motivasi siswa diatas merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa

---

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan informan Yuvela Oktavia, S.Pd selaku wali kelas IV Tanggal 15 Febuari 2022

yang kurang aktif berbicara atau siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran. Namun menurut peneliti pemberian hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan siswa. Sehingga dalam hal ini apabila siswa mempunyai salah atau melakukan pelanggaran siswa diberikan bimbingan kusus terlebih dahulu kemudian diberikan hukuman agar siswa mengetahui kesalahannya dan bisa berubah menjadi lebih baik dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru kelas IV dalam memberikan motivasi kepada siswa itu sudah bagus karena dengan adanya motivasi yang diberikan akan mendorong semangat siswa untuk rajin belajar, agar siswa bisa berusaha untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik lagi dan siswa diajari untuk mengharga pendapat orang lain, berusaha untuk memotivasi diri sendiri, mengontrol emosinya dan siswa. Hasil wawancara

dengan ibu Yuvela Oktavia, S.Pd mengatakan bahwa:

“Pemberian hukuman disesuaikan dengan pelanggaran yang siswa perbuat, jenis hukuman yang diberikan yaitu: diberikan poin pelanggaran, dibuatkan absen tersendiri untuk mengabsen setiap masuk sekolah, diberikan hafalan dan surah-surah pendek, di suruh membersihkan halaman sekolah, surat panggilan orang tua”.<sup>40</sup>

Menurut saya pemberian hukuman siswa di atas merupakan suatu cara untuk membuat siswa berubah dan tidak mengulangi kembali perbuatannya sehingga dengan upaya tersebut guru dapat membantu siswa dalam membentuk kecerdasan emosional siswa. Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pemberian hukuman dilakukan guru kepada siswa agar membantu siswa untuk tidak mengulang kembali perbuatannya melalui bimbingan kusus yang diberikan dan beserta hukuman. Sehingga dengan adanya pemberian hukuman kepada siswa bisa membantu dalam membentuk kecerdasan emosionalnya dengan belajar dari pengalaman

---

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan informan Yuvela Oktavia, S.Pd selaku wali kelas IV Tanggal 15 Febuari 2022

dan mendengar nasehat dari guru.

## **b. Kecerdasan Emosional Siswa kelas IV di SDN 52**

### **Bengkulu Selatan**

Kecerdasan emosional adalah merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

“Adapun siswa dikelas IV yang saya lihat kecerdasan emosional tidak ada yang super juga tidak ada yang dibawah. Kalo anak-anak kelas IV secara umum saya lihat mereka saling mengerti, bisa saling tolong menolong. Mereka yang namanya manusiaya punya rasa dan menurut saya bisa dikatakan bagus dalam mengontrol emosinya dengan baik contohnya ada temannya yang kurang percaya diri teman yang lain memberikan motivasi kepada temannya yang tidak percaya diri tersebut kemudian mereka saling mensupport satu sama lain dan saling berkomunikasi dengan baik, melalui komunikasi disitulah mereka mulai mengelola emosinya dengan baik, baik kepada guru, teman dan lingkungan keluarga ”.<sup>41</sup>

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa di SDN 52 Bengkulu Selatan

---

<sup>41</sup> Observasi hari saptu Tanggal 19 Febuari 2022

yaitu peserta didik bisa mengontrol kecerdasan emosinya dengan baik dengan cara memotivasi temannya yang tidak percaya diri kemudian memberikan suport kepada temannya yang lain dan saling berkomunikasi, dari berkomunikasi tersebut mereka mampu mengelolah emosinya dengan baik, baik kepada guru, teman dan lingkungan sekitarnya.

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Kelas IV dalam Membentuk Kecerdasan Emosional di SDN 52 Bengkulu Selatan**

1) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam membentuk kecerdasan emosional siswa di SDN 52 Bengkulu Selatanyaitu:

a) Adanya Kerja Sama Antar Guru

“Melakukan kerja sama yang baik antar guru satu dengan guru lainnya baik staf, kepala sekolah dan pegawailainnya dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi siswa atau membantu siswa untuk membentuk kecerdasan emosional siswa,

tetapi apabila siswasudah diberikan peringatan berkali-kali lantas masih mengulangi perbuatannya maka akan diberikan surat panggilan orang tua peserta didik dan apabila sudah tiga kali diberikan panggilan kemudian tidak datang maka akan diberikan surat keluar dari sekolah. Kemudian saling tolong menolong baik dalam lingkupsekolah maupun di luar sekolah.kemudian apabila ada salah seorang guru yang tidak masuk mengajar terkadang kepala atau guru lain masuk mengisi kelas yang tidak ada gurunya”.<sup>42</sup>

Kerja sama yang dilakukan guru diatas sudah sangat bagus karena dengan adanya kerja sama yang baik antar guru maka akan mempererat hubungan tali silatuhrahim dan bisa membantu satu sama lain dalam hal ini baik dalam proses pembelajaran maupun membantu dalam mengatasi siswayang bermasalah. Hasil wawancara dengan BapakYuhan, S,Pd.SD mengatakan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah selalu

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan informan Bapak Yuhan, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah di SDN 52 Bengkulu Selatan pada Tanggal 19 Februari 2022

mengadakan kerja sama dengan guru-guru karena itu merupakan tugas dari saya, salah contoh kerja sama antar guru atau kepala sekolah seperti: apabila ada salah satu guru yang tidak datang kesekolah maka saya masuk di kelas tersebut untuk mengajar. Kemudian apabila ada siswayang mengalami masalah saya, guru-guru, bimbingan konseling, maupun wakasek kesiswaan bekerja sama dalam mengatasi masalah tersebut. Tetapi apabila sudah diberikan peringatan berkali-kali namun siswatersebut tidak mau berubah maka kami dari pihak sekolah memberikan surat panggilan kepada orang tuanya dan apabila tidak bisa diselesaikan maka langsung di berikan surat keluar kepada siswatersebut”<sup>43</sup>.

Dari uraian pendapat kepala sekolah diatas

menurut peneliti upaya yang dilakukan kepala sekolah sudah sangat bagus karena dengan adanya arahan dari kepala sekolah untuk bekerjasama sama maka membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekolah dan menjalin hubungan baik atau mempererat hubungan tali silaturahmi antar sesama guru,

---

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan informan Bapak Yuhan, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah di SDN 52 Bengkulu Selatan pada Tanggal 19 Februari 2022

kepala sekolah, staf dan siswa.

b) Ekstrakurikuler di SDN 52 Bengkulu Selatan

“Peran ekstrakurikuler sangat berperan penting karena melatih siswa untuk mengembangkan bakat yang dia miliki kemudian dari hasil pengembangan ekstrakurikuler ini peserta didik yang mempunyai bakat yang bagus akan diikutkan lomba. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN 52 Bengkulu Selatan yaitu: Peramuka, Kompangan, Keagamaan seperti: ceramah, tilawah, tahfidz”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan salah faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Karena dengan adanya ekstrakurikuler yang disediakan oleh pihak sekolah akan lebih mudah membantu siswa dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya dan mengajari peserta didik untuk bisa berhubungan baik dengan temannya dan orang lain. Hasil wawancara dengan Eflan siswa Kelas IV

mengatakan bahwa:

“Ekstrakurikuler disini ustad sangat bagus karena kami diajarkan tentang ceramah, tilawah, tahfiz dan peramuka, dengan adanya ekstrakurikuler kami tau kemampuan kami ustad.”

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik diatas, maka peneliti melihat faktor ekstrakurikuler merupakan faktor pendukung dalam membantu siswa untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional siswa. Dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik merasa senang karena banyak kegiatan yang diberikan yang bermanfaat bagi siswa.

## 2) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik di SDN 52 Bengkulu Selatan Menurut peraturan dari Bapak Yuhan, S.Pd.SD mengatakan bahwa faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan

emosional siswadi SDN 52 Bengkulu Selatan yaitu:

a) Siswa Tidak Menaati Tata Tertib di Sekolah

“Apabila ada peserta didik yang tidak mau menaati tata tertib maka upaya yang saya lakukan yaitu memberikan hukuman berupa membersihkan halaman sekolah, diberikan arahan, diberikan hafalan doa-doa dan surah-surah pendek”.<sup>44</sup>

Upaya yang dilakukan guru diatas sudah sangat bagus karena apabila ada siswayang tidak menaati tata tertib di sekolah maka guru harus memberikan hukuman agar siswatidak mengulangi perbuatannya lagi dan dengan pemberian hukuman seperti menghafal doa-doa dan surah-surah pendek akan membuat siswabisa menghafalkan ayat-ayat al-qur’an disamping dihukum mereka juga mendapatkan ilmu. Sehingga upaya yang dilakukan guru Kelas IV menurut peneliti sudah sangat bagus.

---

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan informan Bapak Yuhan, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah di SDN 52 Bengkulu Selatan pada Tanggal 19 Februari 2022

## b) Siswa Kurang Percaya Diri

“Mengajari siswa ceramah di mesjid sekolah agar dia bisa terbiasa tampil di depan orang banyak, dan menyuruh peserta didik untuk melakukan diskusi dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk tampil memaparkan hasil diskusinya. Dengan metode diskusi ini diharapkan siswa mampu berargumentasi, menjalin kerja sama yang baik antar teman kelompok dan mampu menjawab pertanyaan temannya sehingga apabila siswa sudah terbiasa tampil berbicara maka rasa kepercayaan dirinya semakin tinggi dan tidak gugup lagi”.<sup>45</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa salah faktor penyebab guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa yaitu siswa kurang percaya diri. Faktor ini merupakan faktor yang sering terjadi pada setiap siswa. Banyak kendala yang dilakukan untuk bisa mengubah kepribadian dari setiap siswa apalagi dari faktor kurang percaya diri. Akan tetapi dilihat dari upaya yang

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan informan Bapak Yuhan, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah di SDN 52 Bengkulu Selatan pada Tanggal 19 Februari 2022

dilakukan guru diatas sudah mampu membantu sebagian siswa untuk bisa tampil berbicara didepan umum atau aktif berbicara didepan kelas.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Upaya Guru Untuk Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 52 Bengkulu Selatan**

Upaya guru kelas IV Membentuk kecerdasan emosional Siswa di SDN 52 Bengkulu Selatan yaitu:

- a. Guru mampu memahami karakter peserta didik  
Karakter merupakan serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan, seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak, sehingga ia dapat hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Nilai-nilai pendidikan karakter Satuan pendidikan sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai

pembentukan karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing

Adapun cara atau upaya yang dilakukan guru dalam memahami karakter peserta didik yaitu: mengabsen terlebih dahulu, tidak membeda-bedakan peserta didik di dalam kelas baik peserta didik yang aktif maupun tidak, masuki dunia mereka, dan jadilah sahabatnya yang paling baik yaitu saya menjadi teman peserta didik agar peserta didik merasa akrab dengan kami.

- b. Emosi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Emosi yang berkejang. Dalam keadaan seperti itu, seseorang dituntut untuk mengawal emosinya. Berdasarkan dari uraian diatas sangat berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru dalam mengenali jenis emosi Siswa yaitu:
  - 1) Dengan mengamati cara siswa pada saat proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah yaitu

dengan cara seperti ini guru akan lebih mudah melihat karakter siswa.

2) Melihat dari segi keaktifan siswa di kelas dan di luar kelas yaitu pada proses pembelajaran guru akan lebih mudah mengetahui emosi siswa dari segi keaktifan. Guru juga biasa menggunakan metode diskusi untuk melihat siswa yang aktif berbicara dan siswa yang diam saja.

c. Memberikan bimbingan siswa Pada dasarnya guru bimbingan atau konseling merupakan guru yang diberitugas untuk memberikan bimbingan bagi peserta didik, baik dalam menghadapi kesulitan belajar maupun untuk memiliki karier di masa depan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa bimbingan yang diberikan guru memberikan bimbingan pada proses pembelajaran atau arahan kepada siswa yang mengalami emosional yang tinggi

ataupun mengalami masalah pada pembelajarannya dengan memberikan bimbingan khusus untuk menyelesaikan masalahnya.

- d. Memberikan motivasi dalam membentuk kecerdasan emosional siswa Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk memperoleh atau mencapai tujuan tertentu.

## **2. Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV SDN 52 Bengkulu Selatan**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Pengertian kecerdasan emosional diatas sejalan dengan kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik di SDN 52 Bengkulu Selatan, dimana sebagian peserta didik sudah mampu mengelola emosinya dengan baik dan mampu

berhubungan baik dengan orang melalui, mampu memotivasi dirinya dan mampu berhubungan baik dengan orang lain. Melalui proses belajar misalnya ada temannya yang pintar dia termotivasi untuk rajin belajar agar bisa pintar seperti temannya, ekstrakurikuler,. Dengan adanya kegiatan seperti ini siswa sudah mulai mengenal satu sama lain dan bisa berkomunikasi baik dengan orang dan siswa perlahan-lahan sudah mulai mengelola emosinya dengan baik melalui sholat. Siswa juga berkomunikasi dengan baik kepada gurunya, baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas atau lingkungan sekolah. Dilihat dari kecerdasan emosional siswa diatas masih ada sebagian besar siswa yang memiliki ciri-ciri emosi seperti emosi, takut, cemas, khawatir, marah yang berlebihan, dan keinginan tahu, hal ini menjadi faktor fundamental dari emosi anak yang menjadi peng hambatdalam membentuk kecerdasan emosional siswa.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV Di SDN 52 Bengkulu Selatan**

Faktor pendukung guru Kelas IV dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik yaitu:

- a. Adanya kerja sama antar guru Adanya kerja sama antar guru merupakan suatu cara yang tepat dalam membentuk kecerdasan intelektual atau kecerdasan emosional siswa. Salah satu faktor pendukung dalam membentuk kecerdasan emosional siswa adanya kerja sama antar guru. Ini terlihat dari guru melakukan kerjasama yang baik antar guru satu dengan guru lainnya baik staf, kepala sekolah dan pegawai lainnya dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi siswa atau membantu siswa untuk membentuk kecerdasan emosional siswa, tetapi apabila siswa sudah diberikan peringatan berkali-kali lantas masih mengulangi perbuatannya maka akan diberikan surat

panggilan orang tua siswa dan apabila sudah tiga kali diberikan panggilan kemudian tidak datang maka akan diberikan surat keluar dari sekolah. Kemudian saling tolong menolong baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kemudian apabila ada salah seorang guru yang tidak masuk mengajar terkadang kepala sekolah atau guru lain masuk mengisi kelas yang tidak ada gurunya.

- b. Ekstrakurikuler di SDN 52 Bengkulu Selatan
- Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau dilingkungan masyarakat untuk menunjang program pengajaran atau mengembangkan yang dimiliki oleh siswa kegiatan yang diberikan oleh pihak sekolah yang sangat membantu siswa dalam membentuk kecerdasan emosionalnya. Faktor penghambat guru Kelas IV dalam membentuk kecerdasan emosional siswa yaitu 1) siswa tidak menaati tata tertib

disekolah Setiap sekolah memiliki peraturan tersendiri dalam meningkatkan kedisiplinan siswanya. Namun terkadang walaupun sudah ada tata tertib yang dibuat masih ada siswa yang melanggar, sehingga dalam hal ini guru terkendala dalam membentuk kecerdasan emosional siswa karena siswa tidak menaati tata tertib di sekolah. Dengan hal seperti ini upaya guru sangat diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak menaati tata tertib di sekolah. Adapun upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah yaitu: memberikan hukuman berupa membersihkan halaman sekolah, diberikan bimbingan, diberikan hafalan doa-doa dan surah-surah pendek. Setelah pihak sekolah menetapkan peraturan tentang hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib, sudah banyak kemajuan walaupun masih ada beberapa siswa yang melanggar namun dengan adanya peraturan seperti itu akan

membantu siswa dalam membentuk kecerdasan emosionalnya. 2) siswa kurang percaya diri

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Peran orang tua dalam mengasuh anaknya sangatlah penting karena orang tua yang menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut, akan tetapi dari hasil pengamatan peneliti melihat bahwa sebagian anak kurang mendapatkan perlakuan kusus pada orang tuanya sehingga rasa percaya diri peserta didik berkurang. Adapun karakteristik individu yang kurang percaya diri adalah:

- 1) Berusaha menunjukkan sikap kompromi, semat-

mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok

- 2) Menyimpan rasa takut / kekhawatiran terhadap penolakan
- 3) Sulit menerima realitas diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri namun di lain pihak, merangsang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri
- 4) Pesimistis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negative
- 5) Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil
- 6) Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus, (karena undervalue diri sendiri)
- 7) Selalu menempatkan / memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa banyak hal yang dapat mempengaruhi seseorang, sehingga kurang percaya diri. Adapaun upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi siswa yang kurang percaya diri yaitu: membiasakann siswa untuk tampil di depan teman-temannya dengan cara membuat kelompok diskusi kemudian memberikan kepada masing-masing kelompok tampil, menyuruh siswa untuk tampil didepan kelas atau menyuruh peserta didik untuk mengikuti ekstrakuler agar bisa berkomunikasi di luar kelasnya dan mendapatkan teman baru sehingga dengan begitu peserta didik yang kurang percaya diri perlahan-lahan akan mulai percaya diri untuk tampil depan umum dan bisa membentuk kecerdasan emosionalnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitiannya yaitu Upaya Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV Di SDN 52 Bengkulu Selatan diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya Guru Kelas IV dalam Membentuk Kecerdasan Emosional siswa di SDN 52 Bengkulu Selatan yaitu: Guru mampu memahami karakter siswa, Guru mengenali jenis emosi siswa, Memberikan bimbingan siswa, memberikan motivasi dalam membentuk kecerdasan emosional siswa, pembentukan kecerdasan emosional, dan Pemberian hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah. Upaya yang dilakukan guru Kelas IV dalam membentuk kecerdasan emosional siswa meliputi aspek mengenali emosi dirinya, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain, dan memotivasi diri.

2. Kecerdasan emosional siswa di SDN 52 Bengkulu Selatan yaitu: Sebagian siswa sudah mampu mengelola emosinya dengan baik dan mampu berhubungan baik dengan orang lain, mampu memotivasi dirinya dan mampu berhubungan baik dengan orang lain. Kemudian melalui proses belajar misalnya ada temannya yang pintar dia termotivasi untuk rajin belajar agar bisa pintar seperti temannya.
3. Faktor pendukung dan penghambat guru Kelas IV dalam membentuk kecerdasan emosional siswa di SDN 52 Bengkulu Selatan yaitu: Faktor pendukung terdiri dari adanya kerja sama antar guru, dan ekstrakurikuler di SDN 52 Bengkulu Selatan. Faktor penghambat guru Kelas IV dalam membentuk kecerdasan emosional terdiri dari siswa tidak menaati tata tertib di sekolah, siswa kurang percaya diri.

## **B. Saran**

Setelah penulis menemukan kesimpulan diatas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran

sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Peneliti mengenai kecerdasan emosional merupakan hal yang lama akan tetapi pada lembaga pendidikan sekolah lebih menekankan kecerdasan intelektual (IQ). Kecerdasan emosional lebih penting dari pada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang, oleh sebab itu pendidik perlu memahami kecerdasan emosional agar mampu menerapkan kepada siswa, karena upaya guru sangat penting dalam proses membentuk kecerdasan emosional siswa. Pengembangan kecerdasan emosional perlu diperhatikan dan diterapkan di lembaga pendidikan sehingga di dalam dunia pendidikan tidak hanya kecerdasan intelektual saja yang berkembang tetapi kecerdasan emosional juga harus ditingkatkan. Kecerdasan emosional juga berhubungan dengan perilaku dan moral dari siswa.

2. Pelaksanaan atau upaya guru dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa di SDN 52 Bengkulu Selatan hendaknya dilakuka secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar kecerdasan emosional mampu berkembang secara maksimal dan sangat bermanfaat bagi siswa dalam hal mengatur emosional , perilakunya dan moral siswa. Guru harus mampu memberikan teladan yang baik bagi siswa, mendidik siswa dan mampu mentransfer pengetahuan, nilai-nilai budi pekerti yang baik dan membentuk pribadi siswa yang berahlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainamulyana. *Pengertian Ciri dan Jenis Kecerdasan Emosional*, <https://ainamulyana.blogspot.com/2015/04/pengertian-ciri-dan-jenis-kecerdasan.html>.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Darmayanti dan Syarifuddin Hidayat. 2002. *Metode Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Paramita. 2014. *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dosen Psikologi. 2021. *6 Tahap Perkembangan Emosi Anak (Usia 0-12 Tahun)*, <https://dosenpsikologi.com/tahap-perkembangan-emosi-anak>.
- Ghony, M. Djunaidi. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Goleman, Daniel. 1999. *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2000. *Working With Emotional Intelligence: Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi*, Terj Alek Trikantjono. Jakarta: Gramedia.
- Hasan, Ali dan Mukti Ali. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan*

*Agama Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Hariwijaya. 2005.*Tes Kecerdasan Emosional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Herdiansyah, Haris.2013.*Wawancara, Observasi, dan Focus Groups : Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Isjoni.*Cooperative Learning*2013.*Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Khodija, Nyayu.2016.*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Manizar, Ely. 2016. *Mengelola Kecerdasan Emosi* .Jurnal Tadrib 2(2): 11.

Mudlofir, Ali. 2012.*Pendidik Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Mulyasa.2015.*Menjadi Guru Profersional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan.Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurdin,Syafruddin.2005.*Guru Frefesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.

Rifa'I, Ahmad dan C.T Anni.2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.

Robiatul, Adawiyah Siti.2010.*Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak*.Yogyakarta:Uin Sunan Kalijaga.

Satori, Djam'an.2017.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Stein, Steven J. and Howard E. 2003. *Book. Ledakan EQ:15 Prinsip Dasar kecerdasn Emosional* . Bandung: Kaifa.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Syaodih, Nana. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.





Foto halaman SD Negeri 52 Bengkulu Selatan



Foto Siswa saat Beristirahat





Foto Penyerahan Surat izin penelitian pada tanggal 12 febuari 2022  
Bersama kepala sekolah Negeri 52 Bengkulu Selatan



foto bersama guru sebagai oprator di SD Negeri 52 bengkulu selatan



Foto perpustakaan SD negeri 52 Bengkulu selatan





Foto Ruang Uks SD Negeri 52 Bengkulu selatan



Foto bersama wali kelas 1V sebelum dan sesudah wawancara





**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : *Asby* /In.11/F.II/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Husnul Bahri, M.Pd  
NIP : 196209051990021001  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Intan Utami, M.Pd  
NIP : 199010082019032009  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Siska Herno Fitri  
NIM : 1811240148  
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak di SDN 52 Tanjung Beringin Bengkulu Selatan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 10 November 2021  
Dekan,



- Tembusan :
1. Wakil Rektor 1
  2. Dosen yang bersangkutan
  3. Mahasiswa yang bersangkutan
  4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI 52 BENGKULU SELATAN  
Alamat : Jl. Tanjung Beringin, Kecamatan Air Nipis 38552

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 420/52/05/52-BS/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno  
Bengkulu (UIN FAS)  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh*

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SD Negeri 52 Bengkulu Selatan Menerang  
bahwa:

Nama : Siska Herno Fitri  
NIM : 1811240148  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Penelitian : Upaya Guru Dalam Membentuk Kecerdasan emosional Anak di SD Negeri  
Bengkulu Selatan

Bermaksud melakukan penelitian di SD Negeri 52 Bengkulu Selatan Kecamatan Air Nipis Kabup  
Bengkulu Selatan, dan dengan maksud diatas kami dapat memberikan izin mahasiswa/1 untuk melaku  
penelitian di SD Negeri 52 Bengkulu Selatan Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Yang k  
pinpin, dalam rangka menyelesaikan studinya di UIN FAS Bengkulu. Demikian surat ini kami sampaikan,  
kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 21 Januari 2022  
Kepala Sekolah  
Yuhan, S.Pd. SD  
NIP. 196908061995061001



**PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI 52 BENGKULU SELATAN**  
Alamat: Jl. Tanjung Beringin, Kecamatan Air Nipis 38522

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor: 420/52/05/52-BS/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuhan, S.Pd. SD  
NIP : 196908061995061001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Tanjung Beringin Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan

Menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Siska Herno Fitri  
NIM : 1811240148  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 52 Bengkulu Selatan sejak tanggal 10 Februari sampai dengan 24 Maret 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "*Upaya Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak di SD Negeri 52 Bengkulu Selatan*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Bengkulu Selatan, 25 Maret 2022  
Kepala Sekolah  
  
Yuhan, S.Pd. SD  
NIP. 196908061995061001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama : Siska Herno Fitri  
 NIM : 1811240148  
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah  
 Ibtidaiyah

Pembimbing II : Intan Utami, M. Pd  
 Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membentuk  
 Kecerdasan Emosional Anak Di SD Negeri 52 Tanjung  
 Beringin Bengkulu Selatan

Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
11-2021	Mengerankan sk kepada Pembimbing		
11-2021	1. Indikator Kecerdasan Emosi 2. unsur-unsur kecerdasan Emosional 3. Tahap perkembangan Emosi anak	1. Tambah kajian teori Rasch banyak kurang	Intan
11-2021	Bimbingan Bab 1, 2, 3	Instrumen, Lampiran 1.2 Lampiran Pendoman wawancara	Intan
		Acc	Intan

Bengkulu, 30 November 2021

Mengetahui,  
 Dekan,



Wahedi, M.Ag, M.Pd)  
 06903081996031001

Pembimbing II



(Intan Utami, M.Pd)  
 NIP. 199010082019032009



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Mahasiswa : Siska Herno Fitri  
: 1811240148  
: Tarbiyah dan Tadris  
Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Husnul Bahri, M.Pd  
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak Di SD Negeri 52 Tanjung Beringin Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
-	<p>Sepuluh permasalahan</p> <p>ditulis di buku 3</p> <p>Materi &amp; Variabel penelitian</p> <p>V. Upaya Guru</p> <p>variabel : -</p> <p>- SA</p> <p>V. Kecerdasan Emosional</p> <p>variabel : -</p> <p>- SA</p>		<p>f</p> <p>f</p>
-	<p>ditulis Angket yg disebarkan di</p> <p>1. Identifikasi Variabel</p>		<p>f</p>

Bengkulu, 03 Desember ..... 2021

Mengetahui,  
Dekan,

  
Zubaedi, M.Ag, M.Pd)  
196903081996031001

Pembimbing I

  
(Dr. Husnul Bahri, M.Pd)  
NIP. 196209051990021001



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagardewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Mahasiswa : Siska Herno Fitri  
: 1811240148  
: Tarbiyah dan Tadris  
Studi : Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Husnul Bahri, M.Pd  
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membentuk  
Kecerdasan Emosional Anak Di SD Negeri 52 Tanjung  
Beringin Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
-	Sugemaha, Ushafin masalah	sh tyun	f
-	Sugemaha Ushafin jukla		f
			8/12
-	Sugemaha Ushafin masalah dapa memuat permasalahan : yg bimbingan	dft records emosional anak p.6	f
-	p.9 chat corek		
-	p.49.50 Sugemaha memuat ita = mitnya Siska konsep		f
	Ace Samar	19-2021	

Bengkulu, ..... 2021

Mengetahui,  
Dekan  
  
Zubaidi, M.Ag, M.Pd  
196903081996031001

Pembimbing I  
  
(Dr. Husnul Bahri, M.Pd)  
NIP. 196709051990021001





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIŚ

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu: Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Mahasiswa : Siska Herno Fitri  
: 1811240148  
: Tarbiyah dan Tadris  
Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing II : Intan Utami, M. Pd  
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membentuk kecerdasan emosional siswa Kelas IV Di SD Negeri 52 Bengkulu Selatan

Tgl/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
15/03/2022	Penulisan bab IV dan V	- Penulisan skripsi jarak antar baris 1,5 - Perbaiki Penulisan daftar Pustaka Menurut Pedoman Penulisan skripsi	Intan
19/04/2022	Penulisan bab IV dan V	- Isi wawancara baca terlebih dahulu Perbaiki cara Penulisan	Intan
14/04/2022	Penulisan bab IV dan V	- Tambahkan lagi bab IV jumlah Halaman	Intan
10/04/2022	Ace Lanjutan kepembimbing I		Intan

Bengkulu, ..... 2022

Wakil Dekan  
Dekan  
Siska Herno Fitri, S. Ag., M.Pd  
005142000031004

Pembimbing II

Intan

(Intan Utami, M.Pd)  
NIP. 199010082019032009



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Mahasiswa : Siska Herno Fitri  
 : 1811240148  
 : Tarbiyah dan Tadris  
 Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Drs. Husnul Bahri, M. Pd  
 Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membentuk kecerdasan emosional anak Kelas IV Di SD Negeri 52 Bengkulu Selatan

Tgl/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
19 Mei 2022	Cuplikan hasil penelitian yg mendeskripsikan tentang kecerdasan emosional anak sdngin bentuk hasil penelitian orde		f
24/5/2022	p.53 judul point 2. <del>syaratnya</del>		f
	Acc. Ujuz f/27/5/2022		

Bengkulu, .....2022

Mengetahui  
 Dekan  
  
 Drs. Mulyadi, S.Ag., M.Pd  
 NIP. 197005142000031004

Pembimbing I  
  
 (Dr. Drs. Husnul Bahri, M.Pd)  
 NIP. 196209051990021001



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT TUGAS**  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
Nomor : 0060 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022  
Tentang  
Pensetapan Dosen Penguji Ujian Komprehensif Mahasiswa  
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa : Siska Herno Fitri  
N I M : 1811240148  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Ben dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang terc pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 d indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Husnul Bahri, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Na
2	Aziza Aryanti, M.Ag	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan de pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Intan Utami, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubu dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan s evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keg MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghat menyatakan kesediaannya untuk diuji
  2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi da tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum munaqasah dilaksanakan
  3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
  4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan pe sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
  5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 07 Januari 2022  
Pht. Dekan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jn Fatah Kelurahan Pagur Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 2755 /Un.23/F.II/PP.00.9/06/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Penguji Skripsi

- Kepada Yth.
1. Dr. Edi Ansyah, M. Pd (Ketua)
  2. Adam Nasution, M. Pd (Sekretaris)
  3. Dra. Khermarinah, M.Pd (Penguji I)
  4. Wiwinda, M.Ag (Penguji II)

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,  
Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Skripsi Mahasiswa Prodi PGMI Faku Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari / Tanggal : Kamis / 23 Juni 2022  
Tempat : Jurusan Tarbiyah Lantai 3 Dekanat.

NO	NAMA / NIM	WAKTU (WIB)	JUDUL
1.	Siska Herno Fitri 1811240148	08.00- 08.45	Upaya Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 52 Bengkulu Selatan.
2.	Elda Irawati 1811240085	08.46- 09.30	Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu
3.	Alif Indah Handayani 1811240014	09.31- 10.15	Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Relegius Pada Anak Kelas IV di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu.
4.	Shinta Afriani 1811240088	10.16- 11.00	Pengaruh Penggunaan Teknologi Handphone Terhadap Prestasi Siswa Kelas V di SDN 79 Kaur.
5.	Ahmad Agung Kencana Putra 1811240259	11.01- 11.45	Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas VA di SDN 75 Kota Bengkulu..

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Bengkulu, 22 Juni 2022  
Dekan.



M. As Mulyadi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
 Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR  
 UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
 MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : PAJMI

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
	<i>Siska Heru/121</i>	<i>Upaya guru dalam membentuk keledasan ekonomis anak di SMA S2 Bengkulu selatan</i>	<i>Dr. Husni Bahri, M.Pd 2. (Nan Ustami, M.Pd)</i>	<i>[Signature]</i>

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	<i>Dr. Harnal Bahri, S.Pd</i>	<i>196209051990021001</i>	<i>[Signature]</i>
2	<i>Dr. Erwin, S.Ag, M.Pd</i>	<i>197701052007102005</i>	<i>[Signature]</i>

SARAN SARAN

1	<p>PENYEMINAR 1:  <i>sympul pada pedoman wawancara dan pedoman observasi yg s. penulisa dgn indikator variabel politik. Cermat. tori pada (bse z)</i></p>
2	<p>PENYEMINAR 2:  <i>perbaiki teknik penulisa sesuai dengan pedoman penulisa skripsi</i></p>

AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
<i>M. Iqbal Muttaqin Wawan Lestari Christia Andia Putri Maya Dapista</i>	<i>[Signatures]</i>		

- Tembusan :
1. Dosen penyeminan I dan II
  2. Pengelola Prodi
  3. Subbag AAK
  4. Pengelola data umum
  5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 06 Januari  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ta  
  
 Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd  
 NIP. 196903081996031005

**Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara**

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Upaya guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan</li> <li>2. Menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat</li> <li>3. Membiasakan diri bertanya untuk kemajuan diri</li> <li>4. Menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari</li> <li>5. Melanjutkan studi apabila memungkinkan</li> </ol>
2.	Kecerdasan emosional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran diri</li> <li>2. Pengaturan diri</li> <li>3. Motivasi</li> <li>4. Empati</li> <li>5. Keterampilan sosial</li> </ol>

## INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

Data Informan

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara:

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara ibu guru memahami karakter siswa?
2. Bagaimana Upaya ibu guru dalam mengenali perubahan emosi siswa?
3. Dalam hal mengatasi emosi siswa, Bimbingan seperti apa yang ibuk berikan?
4. Motivasi seperti yang ibu berikan kepada siswa dalam membentuk kecerdasan emosional siswa?
5. Jenis Hukuman apa saja yang ibu berikan kepada siswa untuk merubah sikap yang lebih baik yang bisa membentuk kecerdasan emosional siswa ?
6. Apabila ada siswa yang tidak menaati tata tertib sekolah upaya apa yang ibuk lakukan?
7. Apa saja Faktor pendukung guru kelas IV Dalam membentuk kecerdasan emosional siswa ?
8. Apa saja faktor penghambat dalam membentuk kecerdasan emosional siswa ?
9. Menurut ibu guru bagaimana peran Ekstrakuler Dalam membentuk kecerdasan emosional siswa ?